

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan kondisi ekonomi secara makro dapat memengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pada saat terjadi krisis ekonomi pada pertengahan tahun 1997, banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan beberapa diantaranya mengalami kebangkrutan. Demikian pula ketika terjadi krisis keuangan global akhir 2008, juga berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di berbagai Negara. Kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi diluar perusahaan, tetapi juga disebabkan karena pengelolaan perusahaan yang kurang baik. (Sudana, 2009)

Suatu perusahaan tidak selalu berkembang dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Dalam praktik, banyak perusahaan mengalami kegagalan, salah satunya adalah karena kesalahan manajemen yang terjadi secara berulang-ulang. Akumulasi ketidak mampuan manajemen dalam mengelola perusahaan inilah yang pada akhirnya berakibat pada kegagalan perusahaan.

Kesalahan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah tanggung jawab dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan adalah sekelompok orang yang dipilih atau ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Mereka dipercayakan dengan arahan keseluruhan perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Tujuan dewan adalah untuk mengawasi fungsi organisasi dan memastikan bahwa organisasi terus beroperasi untuk kepentingan terbaik semua pemangku kepentingan. Peran dewan bertanggung jawab atas tata kelola, yaitu memastikan organisasi beroperasi dengan baik dan efektif, dan mencapai tujuan yang disepakat.

Direktur yang memikirkan sudut pandang kedepan memungkinkan untuk membuat kebijakan dan proses yang diperlukan dalam organisasi dan memilih orang yang tepat untuk menjalankan bisnis dengan lancar. Dewan yang berpandangan ke depan akan dapat membangun visi dan strategi jangka panjang bagi perusahaan. peran dewan adalah untuk memastikan bahwa kemampuan yang diperlukan dalam hal kekayaan intelektual, dan proses tersedia bagi perusahaan untuk menghadapi tantangan baru. Ini membutuhkan dewan yang memiliki Keragaman yang luas. Didalam suatu Keragaman yang paling di pentingkan adalah kombinasi dari bakat dan pengalaman yang saling melengkapi dari para anggota yang memungkinkan dewan untuk mengarahkan perusahaan menuju kesuksesan dan stabilitas jangka panjang.(Mishra dan Shital, 2015)

Ide-ide besar datang dari perbedaan. Perbedaan dapat diciptakan oleh keragaman di antara para direktur dan dalam hal peran (pelaksana). Para sarjana dan regulator telah mengadvokasi Keragaman dewan sebagai mengarah pada peningkatan efektivitas dewan, sehingga meningkatkan

keberhasilan perusahaan. Dewan yang heterogen dengan pendapat dan pendekatan yang berbeda membantu perkembangan pemikiran kritis dan pemecahan masalah secara kreatif untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik, memungkinkan pemantauan aktif, dan mendorong arahan strategis semua komponen penting untuk kesuksesan perusahaan.

Berbagai aspek Keragaman yang mempengaruhi dewan perusahaan, dalam hal jenis kelamin, usia, kebangsaan, masa jabatan, pendidikan. Ini menggambarkan perlunya keragaman di setiap kategori. Dengan demikian Keragaman dewan mengarah pada peningkatan efektivitas dewan, sehingga meningkatkan keberhasilan perusahaan. Dengan keberhasilan yang meningkat dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan dapat dilihat perkembangannya dalam Bursa Efek, jika harga saham yang besar akan mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan maka akan dipandang baik oleh calon investor, nilai perusahaan semakin tinggi, akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham dimana nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur untuk menarik para investor dalam berinvestasi. Salah satu pengukuran untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan rasio harga terhadap nilai buku atau biasa disingkat dengan PBV (*price to book value*). PBV (*price to book value*) merupakan rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai buku memberikan taksiran nilai suatu

perusahaan apabila diperlukan untuk dilikuidasi. Rasio *price to book value* menunjukkan apa yang didapatkan pemilik perusahaan setelah perusahaan yang mereka miliki terjual dengan semua hutangnya telah diselesaikan dulu atau dilunasi. Rasio PBV ini tentu merupakan tanda yang baik bagi setiap perusahaan. *Price to book value* atau lebih dikenal *price book value ratio* tersebut dapat membantu para investor agar bisa membandingkan dan juga menilai mengenai nilai pasar atau juga harga saham yang mereka bayar persaham dengan nilai suatu perusahaan. (Yadnya dkk, 2017).

Beberapa penelitian di Indonesia mengenai board diversity menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya bersifat konsisten. Penelitian (Nomleni, 2016) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2014 menunjukkan variabel *board diversity* (direksi wanita dalam direksi, usia direksi, latar belakang pendidikan direksi, pengalaman direksi, dan *outside director*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian untuk keberadaan wanita dalam direksi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*. Sehingga semakin banyak direksi dalam perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, pengalaman direksi juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*. Sehingga, semakin anggota dewan direksi berpengalaman maka hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun variabel latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis memiliki hubungan yang negatif namun signifikan. Hal

ini berarti semakin banyak anggota dewan memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis, maka nilai perusahaan akan menurun. Sedangkan variabel lain seperti usia dan *outside director* tidak ditemukan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Kristina dan Wiratmaja, 2018) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan dewan komisaris wanita, latar belakang pendidikan dewan komisaris, umur dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan, keberadaan dewan komisaris berkewarganegaraan asing dan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan yang diukur dengan rasio *Tobin's Q*. Berbeda lagi dengan penelitian (Hidayati, 2017) untuk pengaruh masa jabatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, untuk *outside directors* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Peneliti melihat bahwa *board diversity* merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Sehingga merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Board Diversity (Gender; Usia; Regional; Masa Jabatan; Pendidikan) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018”** dalam penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti akan merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Keragaman *gender* dalam anggota dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Keragaman usia dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Keragaman *regional* dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah Keragaman masa jabatan dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah Keragaman pendidikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 1.3 Batasan Masalah

Pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti hanya memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu pengukuran *board diversity* dibatasi oleh Keragaman *gender*, Keragaman usia, Keragaman *regional* , Keragaman masa jabatan, latar belakang pendidikan. Ukuran nilai perusahaan akan dibatasi oleh *price to book value*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh Keragaman *gender* dalam anggota dewan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keragaman usia dewan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Keragaman *regional* dewan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui Keragaman masa jabatan dewan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Keragaman pendidikan terhadap nilai perusahaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah

##### **1. Manfaat Praktis**

Bagi Perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya *board diversity* dan nilai perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah literatur mengenai pengetahuan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang *go*

*public* di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memacu mengenai penelitian yang bisa lebih baik mengenai pengaruh *board diversity* terhadap nilai perusahaan pada masa yang akan datang.